

Implementation of Student Management in Improving the Quality of SDIT Ummatan Wahidah, Rejang Lebong Regency

Irwan Fathurrochman

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Corresponding Author: Irwan Fathurrochman irwan@iaincurup.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Management of Students, SDIT Ummatan Wahidah, Management Implementation

Received : 04 October

Revised : 05 November

Accepted: 06 December

©2022 Fathurrochman : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

In madrasah, student management can be a place to raise standards and performance. In order for educational institutions to measure the success of student achievement, students are properly supervised. Student management is an initiative to manage children from the time they start school until they graduate. Planning, mentoring, evaluation, and transfer are student management tasks that must be completed before graduation. The purpose of this study was to find out how the management of students at SDIT Ummatan Wahidah. The research methodology is a qualitative research method with a phenomenon-oriented approach in conducting research. Information was collected through observation, interviews, and documentation studies. The findings of the study indicate that SDIT Ummatan Wahidah was established for 10 years creating outstanding students with the concept of student management at SDIT Ummatan Wahidah through student planning activities, student development, student evaluation, and transfers.

Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu SDIT Ummatan Wahidah Kabupaten Rejang Lebong

Irwan Fathurrochman

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Corresponding Author: Irwan Fathurrochman irwan@iaincurup.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Manajemen Peserta Didik, SDIT Ummatah Wahidah, Implementasi Manajemen

Received : 04 October

Revised : 05 November

Accepted: 06 December

©2022 Fathurrochman : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Manajemen madrasah salah satu indikator agar siswa dapat memiliki tempat untuk meningkatkan standar dan kinerja. Agar lembaga pendidikan dapat mengukur keberhasilan prestasi siswa, siswa diawasi dengan baik. Manajemen kemahasiswaan adalah inisiatif untuk mengatur anak-anak sejak mereka mulai sekolah sampai mereka lulus. Perencanaan, pendampingan, evaluasi, dan transfer adalah tugas manajemen mahasiswa yang harus diselesaikan sebelum lulus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan siswa di SDIT Ummatan Wahidah. Metodologi penelitian adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan berorientasi fenomena dalam melakukan penelitian. Informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di SDIT Ummatan Wahidah berdiri selama 10 tahun menciptakan siswa yang berprestasi dengan konsep manajemen siswa di SDIT Ummatan Wahidah melalui kegiatan perencanaan siswa, pengembangan siswa, evaluasi siswa, dan mutasi.

PENDAHULUAN

Manajemen dan siswa digabungkan untuk membentuk frasa "manajemen siswa". Proses normal manajemen adalah merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan mengendalikan kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sedangkan siswa berperan sebagai input dalam sistem pendidikan, yang kemudian diolah untuk menghasilkan manusia yang unggul sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Suwardi dan Daryanto (2017: 99), peran manajemen kemahasiswaan adalah sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri sebaik-baiknya dalam hal kepribadian, unsur sosial, tujuan, kebutuhan, dan aspek potensi siswa lainnya. Berdasarkan wawancara dengan pihak kepala sekolah SDIT Ummatan Wahidah yaitu Bapak Purwanto, S.Pd.I, diperoleh gambaran bahwa SDIT Ummatan Wahidah tersebut merupakan salah satu jenjang pendidikan islam formal yang berada di bawah suatu Yayasan, yang dimana sekolah ini di bawah naungan Yayasan As-Salam. Dimana sekolah ini merupakan sekolah yang lebih mengutamakan kepada nilai pendidikan agama Islam (PAI) yang menjadi salah satu kriteria untuk pengrekrutan peserta didik dalam bidang akademiknya.

Dalam kegiatan ini hal yang menjadi ketertarikan penulis mengenai perencanaan peserta didik adalah berkurangnya jumlah peserta didik yang mendaftar dengan peserta didik yang masuk pada hari pertama pembelajaran, dari yang pertama mendaftar berjumlah 25 peserta didik dan yang datang menjadi 15 peserta didik. Selain itu dalam proses pembinaan peserta didik dimana pembinaan peserta didik ini lebih menguatkan kepada ekstrakurikuler peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakatnya, yang lebih mengunggulkan kepada dua ekskul yaitu padus dan pramuka, padahal beberapa anak mempunyai minat dan bakat yang berbeda dari dua ekskul tersebut, sehingga tidak bisa diasah minat dan bakat peserta didik. Selanjutnya dalam tahap evaluasi peserta didik, pihak sekolah selalu mengevaluasi dari tahap perencanaan tetapi ada saja permasalahan yang timbul dalam setiap peserta didik. Dan yang terakhir adalah mutasi peserta didik hampir 50 % siswa yang pindah karena beberapa faktor yang menyebabkan siswa tersebut harus pindah, salah satunya yaitu masalah pembinaan peserta didik yang mengakibatkan peserta didik pindah ke sekolah lain karena pembinaannya yang kurang efektif dan efisien. Hal tersebut berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di SDIT Ummatan Wahidah oleh pihak kepala sekolah.

TINJAUAN PUSTAKA

Mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan, manajemen dapat digunakan sebagai proses untuk perencanaan, pertumbuhan organisasi, dan penggunaan sumber daya organisasi tambahan (Badrudin, 2013:2-4). Peserta didik adalah orang yang mempunyai potensi yang kadang-kadang diwujudkan melalui pendidikan, baik berupa pendidikan formal maupun pembelajaran informal, baik yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat umum dimana anak yang bersangkutan berada. berlokasi (Dini Oktara, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 1 No. 1 Oktober 2013, hlm. 329). Menurut Jaja Jahari (2013:17), manajemen personalia siswa dapat dilihat sebagai

layanan yang memperhatikan pengaturan, pengawasan, dan layanan individu seperti pengembangan kemampuan total, minat, kebutuhan, dan sampai matang menerima proses pendidikan di sekolah. Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah); lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut sekolah dapat berjalan; lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Tim Dosen UPI, 2017:206).

Fungsi manajemen peserta didik (Suwardi dan Daryanto, 2017:99) adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi social, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Semua perencanaan yang disebutkan dalam hasil penelitian pada dasarnya telah sesuai dengan prosedur yang seharusnya oleh pihak sekolah terutama kepala sekolah selaku manajer pendidikan di sekolah. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen kesiswaan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan sekolah. Senada dengan yang diungkapkan dalam hasil penelitian bahwa, proses perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum diselenggarakannya proses rekrutmen siswa baru (Ria Sita Ariska, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Volume 9, Nomor 6, November 2015, hlm. 832). Adapun langkah-langkah perencanaan terhadap peserta didik menurut Suwardi dan Daryanto (2017:110-113), yang meliputi kegiatan analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik (pembagian kelas), dan pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Manajemen peserta didik terdapat sub aspek penting setelah peserta didik masuk dalam lingkungan pendidikan terutama dalam sekolah. Proses pembinaan, disiplin peserta didik, yaitu proses pembinaan pada peserta didik agar mereka dapat melakukan proses pendidikan secara maksimal. Pendidikan memang jalur utama yang harus ditempuh untuk ikut dalam perkembangan zaman. Pendidikan merupakan sarana untuk membekali generasi baru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat bertahan dalam kelompok masyarakat (Gathut dan Desi, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 No. 4 April 2014). Pembinaan peserta didik adalah membina peserta didik sehingga berkembang kemampuannya secara maksimal sesuai dengan tujuan sekolah. Pembinaan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa depan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi sekolah untuk membina mereka agar mereka mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat belajar mereka sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu keadaan dimana peserta didik dapat lebih tertib dan lebih mementingkan tugas-tugas belajarnya (Nurul Rahmi, dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014. Hlm. 532).

Tujuan pembinaan peserta didik adalah meningkatkan peran serta dan inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan

nasional, menumbuhkan daya tangkal terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah; memantapkan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum; meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni; menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara; meneruskan dan meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani serta rekreasi. (Gilang, Jurnal Improvement, Edisi 3.2015). Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan peserta didik biasanya melakukan kegiatan tersebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik (Tim Dosen UPI, 2017:211-212).

Tujuan pendidikan tidak hanya mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan mengembangkan dan mengaplikasikan minat dan bakat peserta didik, memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran dan melengkapi pembinaan manusia seutuhnya (Auwzid dan Karwanto, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, hlm. 80). Menurut Suwardi dan Daryanto (2017:115) evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar peserta didik baik yang berupa kegiatan kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal menguasai materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuantujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan umum evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut (Badrudin, 2014: 61-62), (a) mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, dan (b) memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pegalaman yang didapat. Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur keberhasilan peserta didik, ada tiga jenis tes, yaitu: (a) tes diagnostik, adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. (b) tes formatif, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dibentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. (c) tes sumatif, dilaksanakan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau pokok bahasan (Suwardi dan Daryanto, 2017:117). Secara garis besar mutasi peserta didik diartikan sebagai proses perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah yang lain atau perpindahan peserta didik yang berada di dalam sekolah (Badrudin, 2014: 69). Adapun pengertian mutasi menurut Eka Prihatin (2014:142) adalah perpindahan peserta didik dari kelas satu ke kelas lain yang seajar, dan atau perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain yang seajar.

Mutasi ini dapat dilakukan oleh peserta didik, oleh karena ia memang berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan yang ia butuhkan dan ia minati. Persyaratan-persyaratan yang ditentukan, peserta didik tersebut harus diterima. Penentuan persyaratan demikian sangatlah penting, oleh karena kalau tidak, peserta didik akan pindah ke sekolah-sekolah favorit, sementara sekolah-sekolah yang tidak favorit akan semakin kehilangan peserta didiknya. Mutasi ekstern menurut Badrudin (2014:69-70) adalah perpindahan peserta didik adalah dari satu sekolah ke sekolah yang lain. Perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan tersebut. Adapun tujuan mutasi ekstern adalah mutasi didasarkan pada kepentingan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan di sekolah sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik serta lingkungan yang mempengaruhinya, dan memberikan perlindungan kepada sekolah tertentu untuk dapat tumbuh dan berkembang secara sewajarnya sesuai dengan keadaan, kemampuan sekolah serta lingkungan yang mempengaruhinya.

Mutasi intern menurut Badrudin (2014:71-72) adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah. Dalam hal ini akan dibahas khusus mengenai kenaikan kelas. Maksud kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikan, maka kepadanya berhak untuk naik kelas berikutnya. Sekolah Dasar Islam Terpadu dalam kontek mempersiapkan peserta didik menghadapi zaman di era globalisasi memiliki peran strategis yang amat penting. Keberhasilan SDIT dalam menghadapi tantangan yang sangat kompleks, dan diharapkan mampu melahirkan generasi bangsa yang memiliki keunggulan kompetitif dan berperan aktif dalam menentukan arah perkembangan bangsa ini. Kaitannya dengan persaingan di era perubahan saat ini dan masa depan. SDIT juga diharapkan mampu mempersiapkan peserta didiknya siap bersaing di berbagai bidang. Hal ini penting agar bidang tersebut tidak hanya dikuasai oleh lulusan non-SDIT yang belum tentu memiliki mental keagamaan yang kuat (Yusuf Umar, Jurnal Online. Manajemen Peningkatan Madrasah Bermutu. 2017).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu metode untuk mendeskripsikan realitas yang ada di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga cara yaitu melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan seluruh pancaindera. Peneliti melakukan wawancara melalui percakapan tanya jawab untuk memperoleh informasi dari narasumber. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen dan data-data pendukung terkait dengan penelitian. Teknik analisis data penelitian dimulai dari proses analisis sebelum ke lapangan, analisis data di lapangan (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan), dan analisis data selama di lapangan. Sedangkan teknik keabsahan data terdiri dari perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, keikutsertaan, dan mengadakan member check.

Proses ini dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Peserta Didik

SDIT Ummatan Wahidah dalam setiap tahunnya mengenai jumlah ruangan dan sarana prasarana yang di butuhkan dari pihak sekolah harus sesuai dengan rasio yang telah di tetapkan oleh Peraturan Pemerintah dengan perbandingan 20-1 siswa perguru/ per wali kelas. Pelaksanaan rekrutmen peserta didik meliputi: (1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru melibatkan guru, dan ketua yayasan dan panitia ini di bentuk dalam jangka waktu 3 bulan sebelum tahun ajaran baru di mulai, dan (2) Pembuatan dan penyebaran informasi peserta didik baru di mulai kepada TK disekitar serta kerjasama dengan panti asuhan yang di dukung oleh kartu KIP (Kartu Indonesia Pintar) dan bahkan ada yang daftar sendiri ke SDIT Ummatan Wahidah. Proses seleksi peserta didik yang dilakukan SDIT Ummatan Wahidah adalah melalui beberapa tahap yang dilakukan dalam proses seleksi peserta didik yaitu (1) Proses administrasi, (2) Tes, dan (3) Orientasi Peserta Didik.

Orientasi yang dilakukan di SDIT Ummatan Wahidah adalah melakukan program MPLS atau Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah yang di lakukan pihak sekolah selama kurang lebih 3 hari, kegiatan ini di mulai dari sosialisasi tentang lingkungan sekitar SDIT Ummatan Wahidah, selain itu pada masa kegiatan MPLS ini juga pihak sekolah mengikut sertakan kepala sekolah hingga guru-guru untuk memperkenalkan apa saja yang ada di SDIT Ummatan Wahidah. Dalam penempatan peserta didik ini, pihak SDIT Ummatan Wahidah ini tidak ada dikarenakan kapasitas siswanya yang tidak terlalu banyak jadi tidak adanya perbedaan antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Untuk pencatatan di SDIT Ummatan Wahidah yaitu dari mulai peserta didik masuk sekolah sampai ia keluar dari sekolah. Adapun pencatatan yang di lakukan oleh SDIT Ummatan Wahidah ini, yaitu setiap wali kelas mempunyai catatan masing-masing peserta didik, dari peserta didik masuk hingga peserta didik yang sholat ataupun tidaknya, selain itu juga catatan yang di lakukan ini adalah mencatat setiap perilaku anak-anak, selain kegiatan itu, daftar hadir peserta didik pun penting dalam proses pencatatan.

Evaluasi Peserta Didik

Evaluasi dilakukan supaya guru bisa mengetahui sejauh mana peserta didik bisa menerima dan memahami apa yang telah di ajarkan atau diberikan oleh guru kepada peserta didik, kemudian untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan peserta didik melalui tes dioagnostik, tes formatif, dan tes sumatif agar siswa menjadi lebih baik. Ketika dalam hasil evaluasi pencapaian dan penyampaian materi kepada peserta didik oleh guru tidaklah optimal dikarenakan kurangnya jam pelajaran yang sesuai dengan yang telah ditentukan, itu semua dikarenakan oleh faktor banyaknya hari libur ujian kelas VI yang terjadi dalam dalam waktu tiga minggu yang terdiri dari satu minggu UAMBN (Ujian Akhir Islam Terpadu Berbasis Nasional) yang terdiri dari mata

pelajaran agama seperti aqilah akhlak; al-quran hadits; bahasa arab; fiqih; dan sejarah kebudayaan islam.

Satu minggu UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) yang terdiri dari tematik. Dan yang satu minggu UASBN (Ujian Akhir Sekolah Berbasis Nasional) yang terdiri dari mata pelajaran umum yang tidak di UNBK. Evaluasi yang dilakukan melalui tes ini adalah dengan mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga dalam mengetahui kelemahannya para guru bisa mengetahui letak kesulitan belajar para peserta didik dalam memahami mata pelajaran. Evaluasi yang dilakukan melalui tes ini adalah dengan mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti semua program pembelajaran yang telah di berikan oeh guru kepada peserta didik. Dalam tes ini para guru melakukannya dengan cara memberikan UH (Ulangan Harian), UTS (Ujian Tengan Semester), dan UAS (Ujian Akhir Semester), serta remedial bagi peserta didik yang kurang dari KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Mutasi Peserta Didik

Pelaksanaan mutasi intern yaitu bisa dikatakan juga dengan kenaikan kelas, kenaikan kelas dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran setelah para siswa melaksanakan evaluasi hasil belajar. Setiap kenaikan kelas peserta didik harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya adalah masalah kehadiran. Mutasi ekstern di SDIT Ummatan Wahidah ini belum pernah ada siswa yang di dikeluarkan karena masalah besar seperti berkelahi atau meminum minuman keras atau yang bersangkutan dengan pihak berwajib, sejauh ini tidak ada peserta didik yang mutasi ekstern dikarenakan sebelumnya sudah membuat perjanjian antara pihak sekolah dengan pihak orang tua supaya anaknya tidak melanggar tata tertib yang ada di sekolah. tetapi banyaknya peserta didik yang masuk ke sekolah karena beberapa hal.

Hal yang di lakukan SDIT Ummatan Wahidah dalam menganggulangi peserta didik yang mutasi adalah dengan adanya perjanjian antara pihak sekolah dan pihak orang tua yang mendaftarkan anaknya ke SDIT Ummatan Wahidah. Dan memberikan arahan tentang tata tertib yang ada di sekolah supaya anak-anak bisa mematumhinya, dan bagi mutasi intern lebih kepada kenaikan kelas yang memberikan syarat kenaikan kelas adalah adanya syarat kehadiran yang 70% anak untuk bisa melaksanakan ulangan akhir semeseter. Kegiatan manajemen peserta didik yang ada di sekolah tentunya pasti ada faktor penunjang dan penghambatnya, untuk itu faktor penunjang yang ada di sekolah adalah sebagai berikut: (1) Semua tenaga pendidik dan kependidikan ikut kerja sama untuk mencapai tujuan yang jelas. (2) Adanya kerjasama antara guru dengan orang tua peserta didik supaya peserta didik menjadi lebih baik lagi. (3) Semua kegiatan terprogram dengan jelas dari mulai perencanaan hingga hasil evaluasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor penghambat manajemen peserta didik di SDIT Ummatan Wahidah diantaranya sebagai berikut: (1) Rendahnya sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran peserta didik, yang harusnya setiap mata pelajaran

mempunyai alat peraga untuk menjelaskan kepada peserta didik. (2) Rendahnya kualitas guru ini diakibatkan keterlambatannya pencairan serifikasi guru sehingga guruguru tidak semangat untuk mengajar. (3) Tingkat ekonomi peserta didik yang kurang memadai sehingga pihak sekolah tidak bisa memberikan fasilitas lebih kepada peserta didik. Hasil Manajemen Peserta Didik Hasil yang dicapai dari manajemen peserta didik adalah semua kegiatan bisa tersusun dengan baik terutama mengenai peserta didik dari peserta didik masuk hingga peserta didik keluar atau menjadi alumni sekolah. Selain itu juga dari hasil manajemen peserta didik ini pihak sekolah mendapatkan keuntungan dari dua prestasi yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik, untuk prestasi akademik pihak sekolah pernah mendapatkan predikat tingkat Kota yaitu perlombaan IPA dan untuk mengenai keagamaanya pihak sekolah menjuari perlombaan keagamaan.

PENELITIAN LANJUTAN

Selain itu juga dari hasil manajemen peserta didik ini pihak sekolah mendapatkan keuntungan dari dua prestasi yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik, untuk prestasi akademik pihak sekolah pernah mendapatkan predikat tingkat Kota yaitu perlombaan IPA dan untuk mengenai keagamaanya pihak sekolah menjuari perlombaan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2018). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 103-121.
- Ansar, N. R., Ratmawati, T., & Wahed, A. (2019). Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 4(1), 65-72.
- Auwzid dan Karwanto. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, tentang Manajemen Peserta Didik Di Smp Baitussalam Surabaya, Vol. 4 No. 4, April 2014. Badrudin, (2013).
- Sugiyono. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Dini Oktaria, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Persepsi Siswa Tentang Manajemen Peserta Didik di SMK Tri Dhrama Kosgoro 2 Padang. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.
- Eka Prihatin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- Fathurrochman, I. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85-104.

- Fathurrochman, I., Endang, E., Bastian, D., Ameliya, M., & Suryani, A. (2021). Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah Aliyah Riyadus Sholihin Musirawas. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 1-12.
- Gathut Oktriwan Sumarsono dan Desi Nurhikmahyanti. Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Sebagai Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Pilangkenceng Kabupaten Madiun, Vol. 4 No. 4, April 2014.
- Gilang Cahyo N. T, Jurnal Improvement, Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Smp Negeri 232 Jakarta, Edisi 3, 2015.
- Irawan, B., & Berlian, Z. (2020). Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah di Palembang. *Studia Manageria*, 2(2), 149-164.
- Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini. (2013). Manajemen Madrasah, Bandung: Alfabeta.
- Manajemen Peserta Didik, Jakarta Barat: Indeks.
- Nurul Rahmi, Jurnal Administrasi Pendidikan. Persepsi Guru Tentang Manajemen Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Gugus Ii Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok, Volume 2 Nomor 1, Juni 2014.
- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Suwardi dan Daryanto. (2017). Manajemen Peserta Didik, Yogyakarta: Gava Media.